

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
AUDITORY INTELLECTUALLY
REPETITION (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
DI SMA NEGERI 1 MA'U TAHUN
PELAJARAN 2023/2024

By Desama Jaya Gulo

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY*
INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMA NEGERI 1 MA'U
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SIKRIPSI



Oleh
DESAMA JAYA GULO
NIM. 209901013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia bagi kehidupan dimasa yang akan datang. Tujuan Nasional Bangsa Indonesia yang tertuang di dalam pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 (2003 : 2) “Pendidikan Dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan”. Pendidikan merupakan faktor utama dalam menciptakan dan menentukan karakter seorang anak.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai- nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia serta tanggap terhadap perubahan zaman“. Hal itu mengindikasikan pada satu tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas individu jika pendidikan mempunyai sistem yang sesuai serta memiliki proses dan hasil belajar yang tinggi. Maka, pendidikan dapat dikatakan baik akan tercipta ketika proses dan hasil belajar baik pula.

Pentingnya pendidikan bagi manusia sehingga pendidikan telah dilakukan sejak usia dini. Dalam keseluruhan proses pendidikan dan untuk pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, bergantung pada hasil belajar peserta didik dan cara guru mengajar serta bagaimana guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan mata pelajaran yang disampaikan.

Proses Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan. Dalam proses pembelajaran guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah rata-rata disebabkan oleh proses pembelajaran yang belum bisa berjalan dengan baik. Tercapai kompetensi serta hasil belajar siswa yang baik dapat dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik. Dalam penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa di dalam kelas.

Dari pengamatan yang telah diadakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 MA'U, bahwasanya proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas selalu berfokus kepada guru, dan peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar yang bersifat monoton. Siswa merasa bosan, dan bahkan ada siswa yang gantuk pada proses pembelajaran. Guru di SMA Negeri 1 MA'U sebagai seorang pendidik seringkali hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik dalam bentuk informasi kemudian siswa mendengarkan dan mencatat setiap pemaparan yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dengan hal ini dapat terjadi dan mengurangi kemampuan dari berpikir siswa itu sendiri sehingga sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh informasi antara lain :

1.1.1 Berdasarkan pengamatan

a. Siswa

Sebagian siswa mengamati, sedangkan kebanyakan siswa mengobrol dan bermain sendiri, ini terjadi karena kurang termotivasi dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Pada proses pembelajaran guru masih menerapkan metode konvensional (ceramah) sehingga siswa cenderung pasif karena tidak diberikan kesempatan untuk dapat ikut berperan aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak sesuai dengan ciri-ciri model pembelajaran yang baik.

1.1.2 Berdasarkan informasi

a. Siswa

Siswa merasa jenuh bahkan menganggap pembelajaran Ekonomi membosankan karena materi pembelajaran yang cukup luas sehingga membutuhkan kemampuan yang ekstra untuk belajar dan menghafal teori-teori.

b. Guru

Guru kesulitan dalam memilih model pembelajaran, yang disebabkan karena sarana prasarana yang tersedia sangat terbatas. Model-model pembelajaran memiliki beberapa atribut yang tidak dimiliki berbagai strategi dan metode yang spesifik. Atribut-atribut sebuah model adalah adanya basis teoritis yang koheren atau sebuah sudut pandang tentang apa yang seharusnya dipelajari dan bagaimana mereka belajar. Penggunaan model pembelajaran haruslah sesuai dengan materi pelajaran supaya dapat menciptakan lingkungan belajar yang menjadikan peserta didik belajar.

Dari data yang ada berdasarkan observasi dan studi pendahuluan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan hal-hal yang menjadi latar belakang permasalahan sebagai berikut.

- 1) Peran siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
- 2) Siswa memiliki kesulitan menguasai materi pembelajaran.
- 3) Siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran sangat mendukung kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Ada banyak model pembelajaran yang dapat menjadi alternative bagi seorang guru untuk dipilih dan diterapkan dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu model pembelajaran *Auditory*,

Intellectually, Repetition (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat membuat siswa aktif dan berpikir kritis terhadap materi yang dipelajari, serta mampu menyelesaikan soal dengan baik.

Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu membiasakan menyimak pada saat guru menjelaskan materi, salah satunya adalah menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Dengan menggunakan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran Ekonomi karena dengan mendengarkan dan menyimak itu adalah salah satu cara untuk menuju ke tahap selanjutnya dalam pembelajaran. Tahap tersebut dinamakan tahap berbicara, selalu berbagi di dalam kelompok berani mengemukakan pendapat, dapat meningkatkan kemampuan berpikir, dan dapat memecahkan suatu masalah.

Model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki siswa. *Auditory* bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir. Belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. *Repetition* merupakan pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi awal yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMA Negeri 1 MA’U Tahun Pelajaran 2023/2024**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang terjadi. Maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Guru masih menerapkan model konvensional.
- 1.2.2 Rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
- 1.2.3 Kurangnya minat, motivasi belajar siswa.
- 1.2.4 Kurangnya siswa dalam memberikan pendapat.
- 1.2.5 Rendahnya kemampuan berpikir siswa.
- 1.2.6 Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti menentukan batasan masalah, dimana batasan masalah dimaksudkan untuk menjelaskan batasan pokok permasalahan yang diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Guru belum pernah menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 MAU.
- 1.3.2 Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
- 1.3.3 Hasil belajar siswa tidak tuntas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah :

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.2 Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- 1.5.1 Untuk mengetahui proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak sekolah, adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1.6.1 Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi kepala sekolah bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efisien untuk di implementasikan dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.
- 1.6.2 Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk mendesain pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, Serta untuk membantu guru lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 1.6.3 Bagi siswa, sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
- 1.6.4 Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan, meningkatkan prestasi untuk menjadi guru yang professional.
- 1.6.5 Bahan masukan kepada peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang relevan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)

Istilah “model” dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran Menurut Sagala (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018 : 85), istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Guru sering mengalami kesulitan dalam memilih model pembelajaran, model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik menurut Arends (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018 : 89) adalah sebagai berikut, Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat dan pembentukan sikap, Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran, Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator dan motivator kegiatan belajar peserta didik, dan Penggunaan berbagai metode, alat dan media pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran itu merupakan alur dalam melaksanakan proses pembelajaran atau rangkain pembelajaran yang akan diterapkan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

¹
Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran *Somatic Auditory Visualization (SAVI)* dan pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic (VAK)*, bedanya hanya pada *repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pematapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.

Teori belajar yang mendukung model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* salah satunya adalah aliran psikologis tingkah laku berdasarkan paham konstruktivisme. Tokoh-tokoh dalam aliran psikologi tingkah laku di antaranya Ausebel dan Edward L. Thorndike. Teori Ausebel dikenal dengan belajar bermakna dan pentingnya pengulangan sebelum pembelajaran dimulai.

¹³
Menurut Saputri et al. (2023:34) *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya terdapat keterampilan *auditory* digunakan. Siswa harus mampu mendengarkan, berbicara, menyajikan, memberikan argumen, dan memberikan tanggapan. Secara *Intellectually* adalah siswa harus mampu menggunakan pola pikirnya dengan baik untuk menemukan dan menerapkan suatu pemecahan masalah berhubungan dengan kesulitan mereka. *Repetition* yaitu siswa harus melakukan pengulangan atau membuat gambaran umum pemahaman dan pengetahuan mereka melalui kuis dan ujian akhir.

Menurut Fauji dkk, (hayati dkk, 2022:183) “Model pembelajaran AIR adalah salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa”.²⁵ Model pembelajaran AIR merupakan suatu model pembelajaran yang efektif dengan memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory, Intellectually, dan Repetition*, yang mana menuntut siswa untuk lebih aktif, sedangkan guru yang mengajar sebagai fasilitator siswa dalam belajar (Anwar & Marudin, 2018:26-40). Penggunaan model pembelajaran AIR lebih

memberikan kesempatan siswa dalam bekerja sama dengan teman-teman kelompoknya untuk memahami konsep pelajaran yang diberikan oleh guru agar tercapai tujuan pembelajaran (Elinawati dkk, 2018:13-24).

Menurut Hardiyanti dkk, (Dalam Hidayati And Darmuki, 2021:254),¹⁶ model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan keaktifan siswa baik dalam menyimak, berbicara, menyampaikan ide/ pendapat secara lisan (*Auditory*), berlatih terampil kemampuan pemecahan masalah (*Intellectually*) serta memberikan pemahaman mahasiswa melalui pengulangan (*Repetition*) terkait bahan materi yang dipelajari yaitu berupa pendalaman, keluasan, pemantapan dengan cara mahasiswa diberi latihan melalui pemberian tugas/praktik dan kuis. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* memiliki makna bahwa siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, mampu menyimak, berbicara, dan presentasi, sehingga guru hanya sebagai evaluator.

Menurut Suherman, (Dalam Ambo Tuo And Ahmad 2022:80).¹⁸ Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model yang menerapkan tiga aspek, yaitu : 1) *Auditory*: mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. 2) *Intellectually*: menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. 3) *Repetition*: mengulang, mendalami, memantapkan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.²⁴ Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dapat saling menukar informasi yang didapatnya atau mengajak teman untuk mendiskusikan tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa terlibat dalam aktifitas belajar, seperti memecahkan masalah dan melahirkan gagasan, dan siswa akan lebih menggunakan indera

pendengarannya dalam belajar dan pengulangan sebagai penguatan mendalam dari materi yang diperolehnya.

Menurut Yennita dkk (Dalam Hidayati And Darmuki, 2021:255), model pembelajaran AIR menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu *Auditory* (mendengar), *Intellectually* (berpikir), dan *Repetition* (pengulangan). Belajar auditoris merupakan cara belajar standar bagi masyarakat (Huda, 2013). Meier (2000: 14) mendefinisikan kata “intelektual” menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Repetition bermakna pengulangan.

Menurut Djabba, (Dalam Djabba et al. 2022:45) dalam proses pembelajaran siswa perlu dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa atau hal-hal tertentu yang dialaminya secara langsung agar tertanam dalam benaknya mengenai materi yang disampaikan, salah satunya adalah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran kooperatif yang memperhatikan tiga hal yaitu *auditory, intellectually, repetition*.

a. *Auditory*

Auditory berarti belajar dengan melibatkan pendengaran. Belajar *auditory* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar *auditory* merupakan cara belajar yang standar bagi semua orang sejak awal sejarah. Pada pembelajaran ini siswa belajar dari suara, dialog, menceritakan kepada orang lain sebuah pengalaman, belajar dan berbicara dengan diri sendiri, mengingat bunyi dan irama, mendengarkan kaset dan dari mengulang apa yang dibaca dalam hati.

Ketika telinga menangkap dan menyimpan informasi, beberapa area penting di otak menjadi aktif. Guru dapat merancang pembelajaran yang menarik saluran *auditory* dengan melakukan tindakan seperti mengajak siswa membicarakan materi apa yang sedang dipelajari, dan siswa diminta untuk mengungkapkan pendapat atas informasi yang telah didengarkan dari penjelasan guru.

b. *Intellectually*

12

Intellectually berarti menunjukkan apa yang dilakukan siswa dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman, menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Belajar *intelektual* adalah bagian untuk merenung, menciptakan, memecahkan masalah dan membangun makna. Aspek *intelektual* dalam belajar akan terlatih jika guru mengajak siswa terlibat dalam aktivitas seperti :

- Memecahkan masalah
- Menganalisis masalah
- Mengerjakan perencanaan strategis
- Melahirkan gagasan kreatif
- Mencari dan menyaring informasi
- Merumuskan pertanyaan
- Menerapkan gagasan baru pada pekerjaan
- Meramalkan implikasi suatu gagasan

c. *Repetition*

Repetition yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Bila guru menjelaskan suatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Karena ingatan siswa tidak selalu tetap dan mudah lupa, maka perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah

dilupakan, sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan, maupun secara insidental jika dianggap perlu. Menurut Suherman menjelaskan bahwa, Pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan disajikan dalam metode menarik.

28
Dari beberapa pengertian diatas mengenai model pembelajaran AIR, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berbicara, menyampaikan argumentasi, memecahkan masalah, serta membangkitkan kemampuan untuk berpikir secara verbal, memberikan motivasi untuk belajar terus sampai dapat menyelesaikan permasalahan, sehingga siswa termotivasi untuk terus mencari jawaban tersebut. Lebih singkatnya bahwa Model Pembelajaran AIR ini adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak atas apa yang dipelajarinya. Artinya lebih menekankan pada keterampilan siswa atas materi atau pembelajaran yang diterimanya untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Langkah-langkah Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) menurut Fitryani, (Dalam Alan And Afriansyah 2017), adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).
- c. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.

- d. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*).
- e. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

Menurut Agustiana (Dalam Syahid et al. 2021:173) Langkah-langkah Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* yaitu :

- a. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- b. Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.
- c. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru mengarahkan dan memberi petunjuk cara penyelesaian konsep yang ada di LKS (*auditory*).
- d. Peserta didik mengerjakan LKS secara individu dengan cara mengajukan pertanyaan (*intellectually*).
- e. Guru membagikan LKK kemudian siswa berdiskusi kelompok (*sharing*) berbicara, mengumpulkan informasi, mengemukakan gagasan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan (*intellectually*).
- f. Perwakilan kelompok tampil didepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan kelompok lain menanggapi, melengkapi hasil persentasi dari kelompok tersebut (*intellectually*).
- g. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi yang dipelajari(*intellectually*).
- h. Kegiatan penutup peserta didik diberi evaluasi (*repetition*).

Maka, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajara *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* siswa akan menjadi lebih aktif, khususnya dalam memberikan ide atau menyampaikan argumentasi secara lisan serta siswa mampu untuk memecahkan suatu masalah. Siswa lebih mudah memperoleh pengetahuan dari materi yang sedang mereka pelajari. Dengan adanya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* Melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat

serta siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan sering mengekspresikan idenya dengan teman kelompoknya.

2.1.3 Kelebihan dan Kelemahan dari Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* adalah sebagai berikut (Fathurrohman, 2018 : 124)

- a. Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat (*Auditory*)
- b. Melatih siswa untuk memecahkan masalah secara kreatif (*Intellectually*)
- c. Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari (*Repetition*)
- d. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif

Sedangkan yang menjadi kelemahan dari model pembelajaran *AIR* (Fathurrohman, 2018 : 124) adalah dalam model pembelajaran *AIR* terdapat tiga aspek yang harus diintegrasikan yakni *Auditory, Intellectually, Repetition* sehingga secara sekilas pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama. Tetapi, hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek *Auditory dan Intellectually*.

Lebih lanjut Kelebihan dan kekurangan pembelajaran *AIR* Menurut Ariska dkk, (Dalam Syahid et al. 2021:173) yaitu :

- a. Melatih pendengaran dan keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat.
- b. Melatih siswa untuk bisa memecahkan masalah secara kreatif.
- c. Melatih siswa untuk mengingat kembali tentang materi yang telah dipelajari.
- d. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Adapun Kelemahan pembelajaran *AIR* yakni dalam aspek yang harus diintegrasikan yaitu *auditory, intellectually, dan repetition*

sehingga secara sekilas pembelajaran membutuhkan waktu yang lama. Tetapi hal ini dapat diminimalisir dengan cara pembentukan kelompok pada aspek auditory dan intellectually.

Maka dapat di simpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) diantaranya Siswa dapat berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran sedang berlangsung, sering menuangkan idenya, memiliki kesempatan lebih untuk mengemukakan pendapat dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat dengan komprehensif, siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah mampu mengikuti dengan daya yang dimilikinya, semakin bersemangat untuk membuktikan atau menjelaskan, mempunyai pengalaman lebih dalam pemecahan masalah. serta siswa memiliki kemampuan yang lebih pemahaman, kreatifitas dan keaktifan dalam pembelajaran.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) diantaranya Menyampaikan masalah agar dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik tidaklah mudah beberapa menjadi kesulitan dalam menerima dan menanggapi masalah tersebut dan siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi dapat menjadi tidak yakin atas jawabannya.

2.2 Hasil Belajar

2.2.1 Pengertian Hasil belajar

Hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah melalui proses. Hasil dan proses belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya faktor guru, siswa, alat dan media, serta faktor lingkungan. Hasil belajar adalah “perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari belajar” (Sumarni, 2019:187). Keberhasilan peserta didik dalam belajar bias dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik itu sendiri. Hasil belajar adalah sesuatu hal yang sering digunakan sebagai alat pengukur dalam melihat bagaimana seseorang untuk bias memahami pokok pembelajaran yang telah diajarkan oleh pendidik. Hasil belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri, sebagai perubahan dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Suprijono dalam Thobroni (2016:20) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar siswa yang didapatkan melalui pendidikan akan mampu bersaing dalam berbagai aktivitas kehidupan masyarakat. Keadaan persaingan saat ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu sumber daya manusia yang terampil. Hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa pendapat maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Menurut Sutrisno & Siswanto (Dalam Ekasari And Trisnawati 2021:240) hasil belajar merupakan wujud dari adanya proses pembelajaran. Kemudian teori Bloom menyatakan terkait perubahan perilaku yang mencakup tiga ranah. Ranah kognitif terkait

dengan pengembangan serta pengetahuan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif, termasuk didalamnya yaitu perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apresiasi juga penyesuaian. Kemudian Psikomotorik meliputi perubahan perilaku yang menunjukkan siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap individu itu sendiri, yang diperolehnya dari interaksi terhadap kegiatan belajar.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar

Menurut Dolyono (Fathurrohman & Sulistyorini 2018:120) yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor-faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri)
 1. Kesehatan
 2. Intelegensi dan bakat
 3. Minat dan Motivasi
 4. Cara belajar
- b. Faktor-faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)
 1. Keluarga
 2. Sekolah
 3. Masyarakat
 4. Lingkungan sekitar

Lebih lanjut, Ramadhany (Dalam Syahid et al. 2021:174) menyatakan bahwa secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa. Dan factor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa.

- a. Yang tergolong faktor internal ialah :
 1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
 2. Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi; Faktor inetelektual terdiri atas, Faktor potensial yaitu intelegansi dan bakat. Faktor actual yaitu

kecakapan nyata dan prestasi. Dan Faktor non intelektual yaitu; komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional dan sebagainya.

- b. Yang tergolong faktor Eksternal ialah :
1. Faktor lingkungan keluarga.
 2. Faktor lingkungan sekolah.
 3. Faktor lingkungan masyarakat.
 4. Faktor kelompok. Yang kedua yaitu faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan teknologi, kesenian dan sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar menurut para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pada proses pembelajaran berupa kemampuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimiliki oleh setiap siswa tentunya tidak akan sama, perbedaan ini disebabkan oleh kemampuan yang beragam pada siswa tersebut.

2.2.3 Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar merupakan sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang guru dalam melihat sebagaimana capaian dari tujuan yang telah ditetapkan dicapai atau tidak. Menilai dalam hasil belajar suatu cara untuk mengetahui sampai dimana perbuatan belajar yang telah dilakukan mencapai kemajuan. Dari penilaian itu dapat mengetahui sampai dimana kita berhasil dan kelemahan-kelemahan apa yang masih diperbaiki dan disempurnakan. Penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian hasil belajar dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dalam penelitian penilaian hasil belajar siswa biasanya dilakukan dengan tes secara tertulis.

Tes adalah alat penilaian atau alat ukur hasil belajar yang berisikan serangkaian pertanyaan atau dengan kata lain tes hasil belajar.

Penilaian yang dilakukan guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian belajar adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi, melalui tes maupun nontes, yang dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan tentang siswa. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses pembelajaran. Dalam penilaian hasil belajar adanya pemeriksaan yang berlanjut terhadap semua informasi yang berkaitan dengan semua program pendidikan, kegiatan pembelajaran, guru dan siswa untuk mengetahui tingkat perubahan diri siswa dan program pembelajarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah merupakan capaian dari proses pembelajaran yang diajarkan guru terhadap siswa, adanya feedback atau tolak ukur dari siswa dalam memahami dan menerapkan pembelajaran yang telah diajarkan kepadanya, ¹⁷ serta digunakan guru sebagai bahan penyusunan laporan atas kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, (Septiani, 2018) “Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru ” dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 14 Pekanbaru. Analisis daya serap siswa setelah PTK siklus I adalah 77% dengan kategori baik dan pada siklus II adalah 83% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa sebelum PTK yaitu 16 orang siswa yang tuntas (46%) pada siklus I adalah 21 orang siswa yang tuntas (60%) dan pada siklus II adalah 30 orang siswa yang tuntas (86%). Aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berdasarkan lembar observasi siklus I adalah 73% dengan kategori baik dan pada siklus II adalah 90% dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Intan Mutlikha dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016” di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru Riau. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penerapan model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terhadap hasil belajar siswa Pembelajaran dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dilakukan di kelas eksperimen dengan hasil belajar peserta didik sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) diperoleh rata-rata skor hasil belajar 44,83, sedangkan setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) mencapai 79,83. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor hasil belajar 44,33, dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) rata-rata skor mencapai 69,17. Terbukti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas

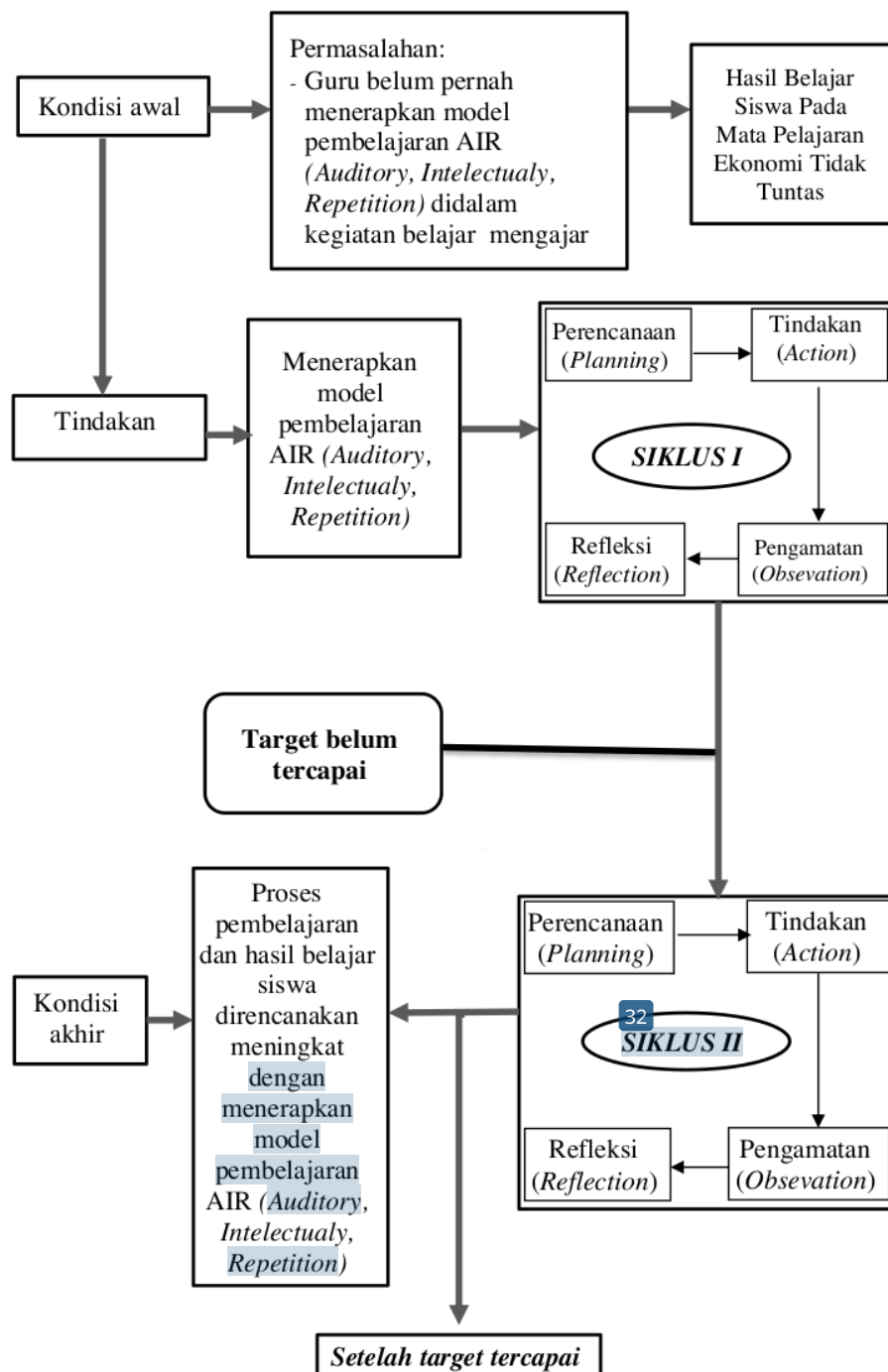
kontrol di SMA Negeri 2 Kota Tegal dan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen mencapai $80\% \geq 75\%$. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas kontrol mencapai $30\% < 75\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) efektif digunakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Tegal.

Selanjutnya, (Nadia, 2018) “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru” Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan guru dalam hal meningkatkan aktivitas kelas pada siswa kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Hasil aktivitas siswa kelas eksperimen terus mengalami peningkatan yang baik didalam meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan maksimal. Nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 2,888 dengan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,22 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,07. Nilai rata-rata ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka atau alur berpikir peneliti dalam melaksanakan penelitian ini didesain berdasarkan temuan permasalahan yang terdapat di Kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024, dimana rata-rata hasil belajar siswa setiap evaluasi pembelajaran tidak tuntas. Untuk memperjelas arah pemikiran maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut : Kerangka berpikir dalam penelitian ini dimulai dari kondisi awal yaitu guru belum menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dan hasil belajar siswa tidak tuntas atau dibawah nilai KKM yang ditentukan sekolah. Selanjutnya peneliti menerapkan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) dalam proses pembelajaran siswa kemudian di evaluasi dan dipelajari kelemahan dan kekurangan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar siswa yang dilakukan pada Refleksi tindakan I, jika hasilnya belum memenuhi target maka peneliti melanjutkan perencanaan tindakan siklus ke II, jika ke II masih belum mencapai 75% maka penelitian hanya sampai pada siklus ke II.

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan proses pembelajaran sambil mengisi lembar pengamatan untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) telah terlaksana dengan baik atau belum. Setiap akhir pertemuan dilakukan refleksi dan juga pada akhir pertemuan dalam I (satu) siklus diberikan pengulangan kepada siswa sehingga diperoleh hasil belajar. Berdasarkan hasil pengamatan dan data hasil belajar dilakukan refleksi. Kerangka berpikir peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini dapat digambarkan, sebagai berikut



Gambar 1.1 Kerangka berpikir
 (Sumber : Wina Sanjaya, 2010 : 9)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Adapun objek tindakan dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dalam meningkatkan proses pembelajaran yang akan dilangsungkan dan dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Semakin meningkatnya proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai siswa.

3.2 Prosedur Penelitian

3.1.1 Desain Penelitian

Adapun tindakan dan tahapan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*) meliputi :

Pada tahapan ini merupakan sebuah tahapan awal untuk menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan memecahkan hasil belajar siswa yang tidak tuntas. Pada tahapan perencanaan ini peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X mengenai waktu pelaksanaan, materi ajar dan sistematika pelaksanaan penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan yang muncul, ini diketahui dari pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti baik dari guru mata pelajaran, siswa dan pengamatan langsung dilokasi penelitian dengan demikian peneliti memecahkan masalah

tersebut khususnya hasil belajar siswa yang tidak tuntas dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Untuk itu hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini yaitu menyiapkan RPP, menyediakan materi ajar, menyusun lembar observasi, menyusun kisi-kisi soal, pembobotan soal dan soal test evaluasi dan menyediakan alat dokumentasi (foto).

15
b. Tindakan (*Action*)

Berpedoman dari perencanaan di atas maka penulis melaksanakan tindakan yaitu kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*.

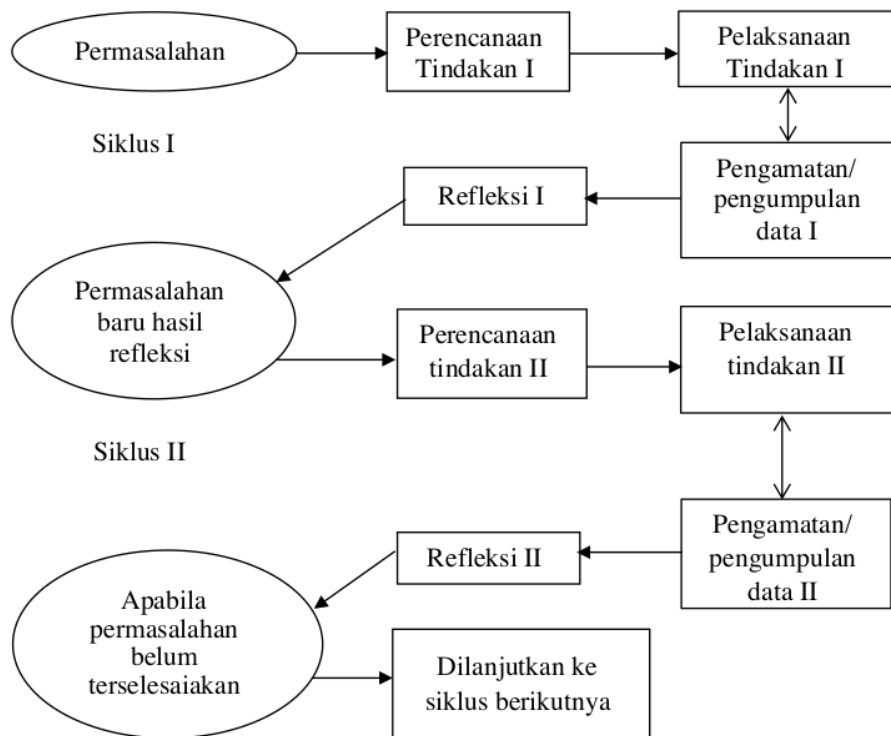
15
c. Pengamatan (*Observasi*)

Selama proses berlangsung, guru mata pelajaran melaksanakan tugasnya sebagai pengamat, pembimbing dan pendamping dengan memperhatikan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*.

15
d. Refleksi (*Reflection*)

Setelah tindakan selesai dilaksanakan pada siklus pertama akan dilaksanakan evaluasi tindakan untuk mengumpulkan data. Setelah dilakukannya evaluasi pada siklus pertama ditentukan apakah target telah tercapai atau belum. Apabila target masih belum tercapai maka direncanakan pada siklus ke-II. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Hal yang diuraikan di atas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3.1 Desain Penelitian (Arikunto, 2008:74)

3.1.2 Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini disajikan dalam dua siklus yaitu :

a. Siklus I (pertama)

Pada awal tindakan (siklus I) dilaksanakan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama dan satu kali tes hasil belajar. Pada pertemuan 1 dan 2 diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Dimana rencana pelaksanaan pembelajaran telah dibuat sebelumnya (terlampir). Selama siklus pertama peneliti berperan sebagai guru/mengajar dengan memilih materi ajar dan guru mata pelajaran Ekonomi selaku pengamat, mengamati kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar observasi.

Kemudian setelah pertemuan 1 dan 2 maka dilaksanakan evaluasi test yang terdiri dari 5 butir soal. Dan berdasarkan data-data tersebut sebagai bahan refleksi untuk mengetahui apakah target telah tercapai atau masih belum. Jika telah tercapai maka penelitian ini selesai pada siklus I, tetapi jika tidak maka dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I (pertama), dan kekurangan-kekurangan tersebut akan disempurnakan pada siklus berikutnya.

b. **Siklus kedua (II)**

Dengan melihat hasil pelaksanaan siklus pertama, jika ternyata masih belum mencapai hasil yang memuaskan sebagaimana diharapkan sebelumnya, maka penelitian hanya sampai pada siklus ke II.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 MA'U Desa Atualuo, Kecamatan MA'U, Kabupaten Nias.

3.1.4 Waktu dan Lamanya Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah ditentukan maka Penelitian ini dilaksanakan pada Semester genap Tahun Pelajaran 2023/2024 sekitar 1 bulan lamanya pelaksanaan penelitian ini disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 MA'U. Penelitian ini dilakukan dengan pembagian 2 kali pertemuan untuk proses pembelajaran pada siklus pertama dan satu kali tes hasil belajar, kemudian bila terdapat masalah baru maka dilanjutkan pada siklus kedua dengan mengikuti langkah-langkah pada siklus pertama. Apabila pada siklus kedua ini masih ditemukan masalah baru maka penelitian ini dihentikan karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga.

3.4 Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 MA'U Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel Penelitian atau sering disebut sebagai ¹⁷ Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang di definisikan yang dapat diamati (observasi). Definisi operasional variabel menjelaskan tentang variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Adapun penjelasan variabel-variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

3.1.5 Variabel Bebas

³ Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam berbicara, menyampaikan argumentasi, memecahkan masalah, serta ³³ membangkitkan kemampuan untuk berpikir secara verbal, memberikan motivasi untuk belajar terus sampai dapat menyelesaikan permasalahan, sehingga siswa termotivasi untuk terus mencari jawaban tersebut. Lebih singkatnya bahwa Model Pembelajaran AIR ini adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir dan bertindak atas apa yang dipelajarinya. Artinya lebih menekankan pada keterampilan siswa atas materi atau pembelajaran yang diterimanya untuk ¹⁰ diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini menurut Fitryani, (Alan And Afriansyah 2017), ¹⁰ adalah sebagai berikut :

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota.
- b. Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*).

- c. Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi.
- d. Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*).
- e. Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

3.1.6 Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah suatu hasil yang didapatkan siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Hasil belajar dijadikan patokan bagi guru untuk melihat atau mengetahui pemahaman siswa dalam melaksanakan proses belajar. Jika hasil yang didapatkan siswa memuaskan maka tujuan pembelajaran yang disampaikan dan diinginkan telah tercapai. Hasil belajar siswa pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X Ekonomi setelah menerapkan Model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut :

3.6.1 Lembar Observasi

- a. Lembar Observasi aktivitas siswa
Lembaran observasi siswa ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Lembaran pengamatan proses pembelajaran responden guru (peneliti)
Lembaran observasi ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang kegiatan guru (peneliti) dalam

proses pembelajaran, dimulai dari awal pembelajaran sampai pembelajaran diakhiri kegiatan tersebut mencakup tentang kegiatan membuka pembelajaran, kemampuan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

3.6.2 Tes Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus.

3.6.3 Dokumentasi (foto)

Foto merupakan instrumen penelitian yang dijadikan bahan refleksi dan bukti penelitian dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Pengambilan foto ini dilakukan setiap pertemuan baik siklus I maupun siklus ke II dan hasil foto tidak diolah.

Tabel 3.1

Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1.	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru			
	b. Observasi Siswa			
2.	Dokumentasi Foto			
3.	Tes Hasil Belajar			
Rata-rata hasil refleksi				

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

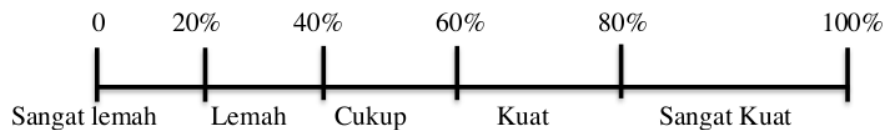
3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Pengolahan Lembar Observasi

Data hasil lembaran observasi tentang aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). Selama proses pembelajaran baik data dan lembar observasi guru maupun lembar observasi siswa diolah dengan *Rating Scale* dengan menggunakan rumus : (Riduwan 2008 : 88)

$$\text{Hasil pengamatan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut :



3.7.2 Pengolahan Tes Hasil Belajar

Pengolahan hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar berbentuk tes uraian diolah menggunakan rumus : $N = \frac{A}{B} \times c$

Keterangan :

N = Nilai setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal yang bersangkutan

C = Bobot soal-soal butir soal

Untuk menghitung nilai setiap butir soal yang didapatkan siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal dengan menggunakan rumus :

$$NA = \sum N$$

$$= N_1 + N_2 + N_3 + \dots + N_i$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir setiap butir soal

$\sum N$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

N = Nilai butir soal

I = Banyak butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM KD (Kriteria Ketuntasan Minimal-Kompetensi Dasar) yang telah ditetapkan di SMA Negeri 1 MA'U Yaitu KKM KD = 75. Siswa yang nilainya \geq KKM maka dinyatakan tuntas belajar, Sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus :

$$\text{Presentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3.7.3 Rata-Rata Hitung

28
Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan, maka terlebih dahulu ditentukan rata-rata hitung dari hasil belajar yang didapatkan siswa di setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa tersebut ditentukan dengan menggunakan rumus : $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh siswa

Rata-rata hasil belajar diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut:

86-100 = Baik sekali

71-85 = Baik

56-70 = cukup

41-55 = kurang

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian

4.1.1 Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ma'u yang berlokasi di Desa Atualuo Kecamatan Ma'u Kabupaten Nias. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IIS semester II SMA Negeri 1 Ma'u yang berjumlah 25 orang.

Sebelum melaksanakan penelitian, sebelumnya peneliti konsultasi kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ma'u dan Guru mata pelajaran, dan atas persetujuan mereka maka penelitian dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti alur atau tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian ini dibantu guru mata pelajaran Ekonomi Kelas X, berperan sebagai observer. Pelaksanaan penelitian bertepatan pada jam pelajaran Ekonomi sesuai roster sehingga tidak mengganggu proses pada mata pelajaran yang lain.

4.1.2 Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

a. Pembelajaran Pada Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Ekonomi melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan : (1) Peserta didik dan guru

mengucapkan salam dan berdoa; (2) Mendata kehadiran siswa; (3) Guru membagikan materi yang akan dipelajari; (4) Guru memberikan nasihat dan motivasi; (5) Guru memberikan pretest; (6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari (1) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4-5 anggota; (2) Setiap kelompok mendiskusikan tentang materi yang mereka pelajari dan menuliskan hasil dari hasil diskusi tersebut dan selanjutnya untuk dipresentasikan di depan kelas (*Auditory*); (3) Saat diskusi berlangsung, siswa mendapat soal atau permasalahan yang berkaitan dengan materi; (4) Masing-masing kelompok memikirkan cara menerapkan hasil diskusi serta dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah dari guru (*Intellectually*); (5) Setelah selesai berdiskusi, siswa mendapat pengulangan materi dengan cara mendapatkan tugas atau kuis tiap individu (*Repetition*).

Setelah kegiatan pembelajaran dilakukan kemudian diakhiri (1) Memberikan motivasi kepada siswa; (2) Memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa; (3) Memberikan pujian terhadap siswa yang memiliki hasil yang baik; (4) Memberi informasi tentang materi pelajaran selanjutnya.

1) Hasil Observasi Pada Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus I pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam menetapkan langkah-langkah pembelajaran.
- Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya.

- Peneliti kurang memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
 - Sebagian besar siswa tidak berani memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa.
- (1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :
- Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan I mencapai 61,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)
- (2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :
- Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus I pertemuan I mencapai 75% (Lampiran 10 Tabel 6)
- b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2
- Adapun hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 ini sebagai berikut :
- Dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya.
 - Siswa sebagian mulai terlihat dan antusias dalam belajar.
 - Siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru.
- (1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :
- Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada pertemuan II mencapai 63,37 % (Lampiran 12 Tabel 9)
- (2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :
- Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada pertemuan II mencapai 83% (Lampiran 10 Tabel 6)
- 2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I
- Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (Lampiran 14 Tabel 11).

Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan (Lampiran 15 Tabel 12) diperoleh persentase ketuntasan 64%, hal ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran di lanjutkan pada siklus ke-2 dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan selama proses pembelajaran siklus I.

3) Hasil Refleksi I

Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembar observasi responden guru (Lampiran 10 Tabel 6) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2) mencapai rata-rata 79% berada pada interval cukup dan kuat. Dan hasil pengolahan lembar observasi responden siswa (Lampiran 12 Tabel 9) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan ke-1 dan ke-2) mencapai rata-rata 62,37% berada pada interval lemah dan cukup. Dari tes hasil belajar terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 73,98% (Lampiran 14 Tabel 11) masih tergolong cukup dan apabila dilihat kriteria ketuntasan yaitu 64% (Lampiran 15) masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Berpedoman pada hasil observasi dan hasil evaluasi tes hasil belajar pada siklus I yang diperoleh, peneliti menyadari masih dalam taraf penyempurnaan maka dirasa perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 yaitu :

- a) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* pada siklus II.
- b) Peneliti memberi penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Peneliti mendorong agar siswa mampu berperan aktif dalam tiap kelompok.
- d) Mendorong siswa agar membiasakan diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat/gagasannya.

b. Pembelajaran Pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran, dan satu kali pertemuan pemberian tes hasil belajar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru mata pembelajaran Ekonomi melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR), pengamatan untuk guru sebagai peneliti dan pengamatan untuk siswa yang mengikuti proses pembelajaran.

Sub materi pokok sebagai bahan ajar pada siklus II adalah Bidang-Bidang Manajemen dan Penerapan Fungsi Manajemen dalam kegiatan disekolah. Kegiatan pembelajaran pada siklus ke II ini sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.

1) Hasil Observasi Pada Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran, pada siklus II pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
- Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat.
- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat.
- Persentase ketuntasan belajar meningkat.

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan I mencapai 79,5% (Lampiran 24 tabel 18).

(2). Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan I mencapai 95% (Lampiran 22 Tabel 15).

b) Hasil Pengamatan Pertemuan Ke-2

Dari hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR)

(1). Hasil Observasi Terhadap Siswa :

Rata-rata persentase hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan II mencapai 84,25% (Lampiran 24 Tabel 18).

(2). Hasil Observasi Responde Guru (Peneliti) :

Hasil observasi proses belajar mengajar guru pada siklus II pertemuan II mencapai 97% (Lampiran 22 Tabel 15)

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar diperoleh data dan diolah sebagai hasil penelitian (Lampiran 26 Tabel 20). Berdasarkan hasil penelitian ditentukan persentase ketuntasan (Lampiran 27 Tabel 21) diperoleh persentase ketuntasan 92%, hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga disimpulkan bahwa proses pembelajaran diklasifikasikan dengan kriteria tergolong baik.

3) Hasil Refleksi II

Berdasarkan data dari hasil pengolahan lembaran observasi diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus 2 (Pertemuan I dan II) sudah lebih baik, dimana beberapa kekurangan pada siklus I dapat teratasi. Hasil belajar siswa juga mencapai target yang ditetapkan.

Tabel 4.1
Rekapitulasi Instrumen Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Instrumen	Siklus		Keterangan
		I	II	
1	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru	79%	96%	Lampiran 10 Tabel 6 dan Lampiran 22 Tabel 16
	b. Observasi Siswa	62,37%	81,87%	Lampiran 12 Tabel 9 dan Lampiran 24 Tabel 19
2	Dokumentasi Foto	-	-	
3	Tes Hasil Belajar Siswa	64%	92%	Lampiran 15 Tabel 12 dan Lampiran 27 Tabel 22
Rata-Rata Hasil Refleksi		68,45%	89,95%	-

Sumber: Olahan Peneliti (Tahun 2024)

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa dan hasil observasi guru maupun observasi siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena :

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.
2. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Siswa terbiasa dengan kondisi pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
4. Peneliti memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

4.2 Pembahasan Dan Temuan Penelitian

4.2.1 Permasalahan Pokok

Sebagaimana telah di uraikan pada Bab I, bahwa permasalahan pokok yang akan diteliti adalah (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024. (2) Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Ma'u Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan kompetensi dasar : Mendeskripsikan konsep manajemen dan mengimplementasikan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah.

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan pengamatan oleh pengamat untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Setiap akhir siklus diberikan tes kepada siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator pada tingkat sekolah menengah atas/kejuruan. Tes hasil belajar siswa diolah dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa kelemahan-kelemahan di antaranya langkah-langkah model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) oleh peneliti belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta melibatkan siswa secara aktif masih belum terlaksana secara optimal. Akan tetapi setelah melakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target yang diharapkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) penyampaian materi terlaksana dengan efektif dan optimal serta tercapainya tujuan pembelajaran yang ditentukan juga meningkatkan hasil belajar dan siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.

4.2.3 Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Di SMA Negeri 1 Ma'u. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Dari hasil observasi siswa pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 79% (Lampiran 10 Tabel 6).

Selanjutnya pada siklus ke II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 96% (Lampiran 22 Tabel 16) hal ini mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4.2.4 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh, (Septiani, 2018) "Penerapan Model Pembelajaran AIR (*Auditory Intellectually Repetition*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata pelajaran Ekonomi Siswa kelas X IPS 2 di SMA Negeri 14 Pekanbaru" dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 2 SMAN 14 Pekanbaru. Analisis daya serap siswa setelah PTK siklus I adalah 77% dengan kategori baik dan pada siklus II adalah 83% dengan kategori baik. Ketuntasan belajar siswa sebelum PTK yaitu 16 orang siswa yang tuntas (46%) pada siklus I adalah 21 orang siswa yang tuntas (60%) dan pada

siklus II adalah 30 orang siswa yang tuntas (86%). Aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berdasarkan lembar observasi siklus I adalah 73% dengan kategori baik dan pada siklus II adalah 90% dengan kategori sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Diyan Intan Mutlikha dengan judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2015/2016” di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Suska Pekanbaru Riau. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektivitas penerapan model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) terhadap hasil belajar siswa Pembelajaran dengan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) dilakukan di kelas eksperimen dengan hasil belajar peserta didik sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) diperoleh rata-rata skor hasil belajar 44,83, sedangkan setelah diberikan perlakuan yaitu menggunakan model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) mencapai 79,83. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata skor hasil belajar 44,33, dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) rata-rata skor mencapai 69,17. Terbukti bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen terdapat perbedaan yang lebih baik daripada rata-rata hasil belajar kelas kontrol di SMA Negeri 2 Kota Tegal dan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas eksperimen mencapai $80\% \geq 75\%$. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kelas kontrol mencapai $30\% < 75\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) efektif digunakan pada kelas XI di SMA Negeri 2 Kota Tegal.

Selanjutnya, (Nadia, 2018) “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru” Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan guru dalam hal

meningkatkan aktivitas kelas pada siswa kelas XI IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*. Hasil aktivitas siswa kelas eksperimen terus mengalami peningkatan yang baik didalam meningkatkan aktivitas belajar siswa didalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan maksimal. Nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 2,888 dengan nilai signifikasi sebesar $0,006 < 0,05$. Hasil ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru. Selain itu, Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,22 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,07. Nilai rata-rata ini menjelaskan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dengan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pekanbaru.

4.2.5 **Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diperoleh beberapa temuan penelitian antara lain siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok, adanya rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan berani mengemukakan gagasan sesuai pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat di atasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam. Model pembelajaran ini lebih ditekankan pengulangan baik sebelum memulai pembelajaran (pretes) dan juga sesudah pembelajaran dengan pemberian tugas maupun kuis.

Teori dasar yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Teori Menurut Saputri et al. (2023:34) ¹³ *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang didalamnya terdapat keterampilan *auditory* digunakan. Siswa harus

mampu mendengarkan, berbicara, menyajikan, memberikan argumen, dan memberikan tanggapan. Secara *Intellectually* adalah siswa harus mampu menggunakan pola pikirnya dengan baik untuk menemukan dan menerapkan suatu pemecahan masalah berhubungan dengan kesulitan mereka. *Repetition* yaitu siswa harus melakukan pengulangan atau membuat gambaran umum pemahaman dan pengetahuan mereka melalui kuis dan ujian akhir.

Menurut Suherman, (Ambo Tuo And Ahmad 2022:80). Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* merupakan model yang menerapkan tiga aspek, yaitu :

- 1) *Auditory*: mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
- 2) *Intellectually*: menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), konsentrasi dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.
- 3) *Repetition*: mengulang, mendalami, memantapkan dengan cara siswa diarahkan melalui pemberian tugas atau kuis.

Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dapat saling menukar informasi yang didapatnya atau mengajak teman untuk mendiskusikan tentang materi yang dipelajari, sehingga siswa terlibat dalam aktifitas belajar, seperti memecahkan masalah dan melahirkan gagasan, dan siswa akan lebih menggunakan indera pendengarannya dalam belajar dan pengulangan sebagai penguatan mendalam dari materi yang diperolehnya.

4.2.6 Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

Keabsahan temuan penelitian pada hakekatnya tidaklah mutlak, hal ini disebabkan karena sejumlah keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini perlu diungkapkan terutama dalam aspek analisis dan penafsiran hasil temuan penelitian. Berikut ini diungkapkan keterbatasan penelitian agar para pembaca memiliki kesamaan pandangan dengan peneliti. Beberapa keterbatasan yang ditemui yaitu :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka ada kemungkinan tidak semua guru mampu menerapkannya.

2. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang digunakan dalam penelitian ini masih memiliki berbagai kelemahan. Apabila digunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang lain kemungkinan mendapat hasil belajar yang berbeda.
3. Nilai rata-rata yang diperoleh dari tes hasil belajar melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*, kemungkinan hasilnya akan berbeda apabila menggunakan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang lain.

1 BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti pada pelaksanaan penelitian dengan judul : “Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa Di SMA Negeri 1 Ma’u”. Maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma’u, siswa dapat berinteraksi dengan teman satu kelompok, adanya rasa percaya diri siswa dalam bertanya dan berani mengemukakan gagasan sesuai pengalaman belajarnya, kejenuhan siswa dalam pembelajaran dapat di atasi karena siswa dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman belajar yang mendalam.
2. Pada siklus I kemampuan guru (Peneliti) dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) mencapai rata-rata 79% (Lampiran 10 Tabel 6) sedangkan pada siklus ke II mencapai rata-rata 96% (Lampiran 22 Tabel 16). Artinya ada peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).
3. Pada siklus I keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung mencapai rata-rata 62,37% (Lampiran 12 Tabel 9) sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 81,87% (Lampiran 25 Tabel 19). Sehingga disimpulkan, Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa dengan penerapan *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Ma’u, pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 73,98 (lampiran 14, tabel 11), artinya rata-rata hasil belajar siswa masih belum maksimal atau tergolong pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II,

rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus sebesar 84,15 (lampiran 26, tabel 20), artinya hasil belajar siswa sudah meningkat sehingga tergolong kategori baik.

4. Presentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus I sebesar 64% (lampiran 15, tabel 12) artinya presentase ketuntasan jumlah siswa belajar masih kurang atau belum mencapai target yang di tentukan. Sedangkan presentase ketuntasan jumlah siswa belajar pada siklus II sebesar 92% (lampiran 27, tabel 21) artinya presentase ketuntasan jumlah siswa belajar sudah meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* atau memenuhi target yang sudah di tentukan sebelumnya yaitu 75%.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti sebagai berikut :

1. Hendaknya sebagai bahan informasi bagi sekolah bahwa model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* merupakan salah satu model pembelajaran yang efisien untuk di implementasikan dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa.
2. Selama proses pembelajaran hendaknya guru menerapkan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga kemampuan siswa.
3. Penerapan Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* sebaiknya perlu dikembangkan dan diterapkan oleh guru di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Hendaknya sebagai acuan untuk membiasakan diri dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah, Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan, Usman Fauzan, and Ekasatya Aldila Afriansyah. 2017. "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan Matematika* 11 (1). <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>.
- Ambo Tuo, M. Arsyad, and Andi Kamal Ahmad. 2022. "Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition." *Al-Irsyad: Journal of Education Science* 1 (2): 77–87. <https://doi.org/10.58917/aijes.v1i2.29>.
- (Aisyah, Jaenudin, and Koryati 2017). Aisyah, Riswan Jaenudin, and Dewi Koryati. 2017. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang." *Jurnal Profit* 4 nomor 1: 1–11.
- Djabba, Rasmi, Meila Aulia, Universitas Negeri Makassar, Artikel Info, Auditory Intellectually Repetition, Hasil Belajar, and Nubin Smart Journal. 2022. "AvailableOnlineat :<https://Ojs.Nubinsmart.Id/Index.Php/Nsj>
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KABUPATEN" 2 (2) : 43–50.
- Damyati Dan Mudjiono, 2006. Belajar Dan Pembelajaran, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ekasari, Efi Rustin Romadhoni, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9 (1) : 236–45. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Ekasari, Efi Rustin Romadhoni, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9(1):236–45. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Fathurrohman, Muhammad Dan Sulistyorini, 2018. Belajar Dan Pembelajaran,

Yogyakarta, Kalimedia

- Fathurrohman, Muhammad, 2018. *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan Model Pembelajaran*, Kalimedia, Yogyakarta, Kalimedia.
- Hidayati, Nur Alfin, and Agus Darmuki. 2021. "Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7 (1): 252–59. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>.
- Luthfiana, Maria, and Reny Wahyuni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)* 2 (1): 50–57. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.701>.
- Masitah, Masitah, Sri Purwaningsih, and Jodion Siburian. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi." *Biodik* 9 (1): 110–15. <https://doi.org/10.22437/bio.v9i1.19314>.
- Rahayuningsih, Sri. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Matematika Model Auditory Intellectually Repetition (Air)." *Erudio Journal of Educational Innovation* 3 (2): 67–83. <https://doi.org/10.18551/erudio.3-2.6>.
- Saputri, Nadia Elga, Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, U I N Smdd Bukittinggi, Mts S Yati, and Kamang Mudik. 2023. "Penerapan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Auditory Intellectually Repetition (AIR). Dengan Demikian , Metode Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Paling Efektif" 3 (3).
- Sopia, S.Pd., M.Pd, Nurapni. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition terhadap Hasil Belajar Kognitif matematika." *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (2): 107–14. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v1i2.512>.
- Sri Muliati. 2016. "Kemampuan Sintesis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Air (Auditory, Intellectually, Repetition) Di SMA Negeri 3 Kejuruan Muda." *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 4 (April): 5–24.

- Syahid, Luthfiah, Rasmi Djabba, Nurul Mukhlisa, Irna Purwati Simamora, Efi Rustin Romadhoni Ekasari, and Novi Trisnawati. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X OTKP Di SMKN 2 Buduran." *JURNAL MathEdu (MathematicEducationJournal)*9(2):236–45.
<https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p236-245>.
- Sanjaya, Wina, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Kencana, Jakarta.
- Uno, Hamzah, B, 2014. *Model Pembelajaran*, Jakarta, PT, Bumi Aksara,
- Winditasari, Monica, H Soegiyanto, and Siti Kamsiyati. 2018. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Waktu, Jarak, Dan Kecepatan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (Air) Pada Siswa Sekolah Dasar." *Didaktika Dwija Indria* 6 (8): 151–58.
- Wena Made, 2014. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 MA'U TAHUN PELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

49%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	393 words — 4%
2	ojs.unm.ac.id Internet	348 words — 3%
3	lib.unnes.ac.id Internet	321 words — 3%
4	www.researchgate.net Internet	311 words — 3%
5	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	284 words — 3%
6	docplayer.info Internet	265 words — 3%
7	www.educativo.marospub.com Internet	245 words — 2%
8	journal.unesa.ac.id Internet	221 words — 2%

9	repository.uir.ac.id Internet	194 words — 2%
10	repository.unpas.ac.id Internet	179 words — 2%
11	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	167 words — 2%
12	jurnal.stkippgribl.ac.id Internet	163 words — 2%
13	ejurnal.politeknikpratama.ac.id Internet	128 words — 1%
14	www.jptam.org Internet	127 words — 1%
15	mafiadoc.com Internet	125 words — 1%
16	ejournal.unma.ac.id Internet	121 words — 1%
17	repository.metrouniv.ac.id Internet	112 words — 1%
18	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	108 words — 1%
19	pt.scribd.com Internet	105 words — 1%
20	repository.unej.ac.id Internet	95 words — 1%

repository.umsu.ac.id

21	Internet	85 words — 1%
22	anggaradana.blogspot.com Internet	84 words — 1%
23	media.neliti.com Internet	80 words — 1%
24	repository.uinjambi.ac.id Internet	78 words — 1%
25	journal.unigha.ac.id Internet	71 words — 1%
26	Veronika Vinny K. Zagoto, Arianto Lahagu. "Penerapan Model Pembelajaran Time Token Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Swasta Kristen BNKP", Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 2023 Crossref	66 words — 1%
27	ejournal.stkipjb.ac.id Internet	64 words — 1%
28	jurnal.umsu.ac.id Internet	61 words — 1%
29	ojs.nubinsmart.id Internet	61 words — 1%
30	text-id.123dok.com Internet	60 words — 1%
31	ejournal.undiksha.ac.id Internet	59 words — 1%

32	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	58 words — 1%
33	repository.ikipgribojonegoro.ac.id Internet	57 words — 1%
34	eprints.uny.ac.id Internet	53 words — 1%
35	repository.unibos.ac.id Internet	52 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF